

Analisis Judul Berita pada Surat Kabar *Online Harian Rakyat Empat Lawang*: (Kajian Semiotika Roland Barthes)

Lesi Kartini, Ummul Khair, Maria Botifar

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Corresponding author: lesikartinisman1tt@gmail.com

Abstract: *This research begins with obtaining the meaning contained in signs which are used as objects of study in a scientific research. Sign meanings can use Roland Barthes's semiotic study as a tool for studying objects. Thus the object of study in this study is the news title and its contents in the online newspaper Harian Rakyat Empat Lawang. This study used a qualitative approach with a content analysis research type. Basically when someone reads a newspaper, the reader will see the title first, is there a certain meaning that can be analyzed related to the contents of the news. Thus, the study of semiotics has a role here in order to be able to decipher the meanings contained in the signs in news headlines. This study uses Roland Barthes' semiotics where each title and news content in the online newspaper Harian Rakyat Empat Lawang will be analyzed using Roland Barthes's five semiotic codes consisting of hermeneutic, semimic, symbolic, proaretic, and genomic codes.*

Keywords: *semiotics, news headlines, Roland Barthes*

Abstrak. Penelitian ini diawali oleh pemerolehan makna yang terdapat pada tanda-tanda yang dijadikan sebagai objek kajian dalam sebuah penelitian ilmiah. Pemaknaan pada tanda-tanda dapat menggunakan studi semiotika Roland Barthes sebagai alat untuk mengkaji objeknya. Dengan demikian, objek kajian dalam penelitian ini ialah judul berita beserta isinya pada surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi. Pada dasarnya saat seseorang membaca suatu surat kabar maka pembaca akan melihat judul terlebih dahulu apakah ada makna tertentu yang dapat dianalisis mengenai isi beritanya. Dengan demikian, pengkajian semiotika memiliki peran di sini agar dapat menguraikan makna-makna yang terdapat pada tanda-tanda di dalam judul berita. Penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes yang dimana setiap judul beserta isi berita pada surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang* akan dianalisis menggunakan lima pengkodean semiotika Roland Barthes yang terdiri dari kode hermeneutik, semik, simbolik, proaretik, dan genomik.

Kata Kunci: semiotika, judul berita, Roland Barthes

Pendahuluan

Penelitian ini berawal dari terdapatnya makna pada tanda-tanda yang dijadikan objek kajian dari suatu penelitian ilmiah. Pemaknaan terhadap tanda-tanda dapat menggunakan kajian semiotika Roland Barthes sebagai alat mengkaji objeknya. Dengan demikian, objek kajian penelitian ini adalah judul berita sekaligus isinya pada surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang*. Umumnya ketika seseorang membaca surat kabar maka akan melihat judul terlebih dahulu apakah terdapat makna tertentu yang dapat menggambarkan isi dari berita tersebut. Judul ialah nama atau istilah yang sering digunakan untuk buku, bab, berita, atau lainnya, serta merupakan cerminan dari seluruh isi karya. Judul berita pada surat kabar mempunyai peran penting agar menarik perhatian pembaca.¹

Kemudian tidak kita sadari di kehidupan sehari-hari sering ditemukan makna ambigu lisan ataupun tulisan, ini terdapat dalam kata, frasa, ataupun kalimat. Misalnya pada surat kabar, tanpa sadar pembaca kurang memahami apa yang ditulis oleh redaksi sehingga muncul makna ambiguitas. Hal tersebut dikarenakan pada surat kabar terdapat banyak kata, frasa dan kalimat yang bersifat ambigu. Dengan demikian, pembaca harus kritis dalam membaca surat kabar.² Selain itu, dalam kreasi penulisan kesusastraan efek berbahasa berhubungan dengan upaya memperbanyak makna, baik pendeskripsian objek dan peristiwa secara imajinatif maupun diberi efek emotif tertentu bagi pembacaan. Ini berhubungan dengan penggunaan citraan atau *imagery* yang ada dalam judul-judul berita. Dalamnya makna puitik dengan berbagai citraan indra dimunculkan agar mengundang rasa penasaran pembaca. Akhirnya berita itu memiliki daya magis untuk mengundang pembaca dalam menelisik berita yang disuguhkan.³

Permasalahan yang sering terjadi pada judul berita sehingga berita sulit dipahami dalam surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang* misalnya sebagai berikut. Pertama, "Lapas teken MOU dengan

¹ Oki Sulistio, "Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Penulisan Judul Berita di Surat Kabar Harian Pekanbaru MX" (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository).

² Dewi Permata Sari, "Analisis Ambiguitas pada Judul-judul Berita Surat Kabar Riau Pos" (Pekanbaru: Universitas Islam Riau), 3,

³ Saeful Achyar, "Citraan dalam Judul Berita di Surat Kabar Kompas Edisi November 2011: Suatu Tinjauan Stilistika." (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2.

kejaksaaan”,⁴ dalam judul ini terdapat makna khusus atau simbolik yang sulit dipahami pembaca disebabkan tak semua orang mengetahui apa arti kata “teken”, sehingga menyebabkan makna ambigu. Kedua, “Warga Kikim Tengah Lahat, babak belur dihajar massa di Empat Lawang”, pada judul tersebut menyita perhatian pembaca karena citraan pada “babak belur dihajar”, sehingga pembaca tergiur untuk membaca berita tersebut karena ingin tahu sebab dan akibat serta kondisi orang di dalam berita.

Berdasarkan kondisi bahasa pada judul-judul seperti di atas yang sering dijumpai pada surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang*, maka perlunya mengkaji tentang makna tanda-tanda yang terdapat dalam judul berita. Kemudian dianalisis dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes guna memperoleh pemahaman makna tanda-tanda atau pesan yang hendak disampaikan antara judul dan isi berita itu jelas.

Judul harus diatur dengan menarik, tidak berarti ganda, jernih, menggambarkan isi berita dan bernada menggugah. Hal tersebut untuk menghindari salah paham terhadap judul dan isi berita. Selain itu juga, judul dibuat sensasional supaya mempengaruhi pembaca. Kemudian sering munculnya rasa penasaran yang tinggi pembaca disebabkan adanya kesenjangan informasi. Kesenjangan informasi adalah celah antara apa yang diketahui dan apa yang ingin diketahui oleh seseorang. Kesenjangan tersebut muncul dan mendatangkan emosional. Kesenjangan itulah yang akhirnya memunculkan rasa penasaran berlebih pembaca sehingga pembaca akan mempunyai motivasi untuk mendapatkan kesenjangan informasi tersebut.⁵

Adanya pemaknaan yang tidak sama antara judul dan isi berita, maka perlunya kajian yang membahas bagaimana hal tersebut bisa terjadi dan bagaimana cara menganalisisnya sehingga dapat memberikan pemahaman yang sebenarnya berita pada tersebut. Kajian tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis judul berita dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes.

⁴Andika, “Lapas Teken MOU dengan Kejaksaaan”, <https://rakyatempatlawang.disway.id/read/640979/lapas-teken-mou-dengan-kejaksaaan>, (diakses pada 21-02-2023 pukul 20:08 WIB).

⁵ Nur Dwi Sukmono, “Clickbait Judul Berita Online dalam Pemberitaan Covid-19”, Vol 5, Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, tahun 2021, 4.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode analisis isi. Analisis isi ialah metode yang dipakai untuk menganalisis serta memahami teks. Analisis isi meliputi upaya pengelompokan lambang–lambang yang digunakan dalam komunikasi dengan kriteria dalam pengelompokan dan dengan menggunakan teknik analisis data khusus dalam membuat suatu prediksi.⁶

Kemudian semua data yang dikumpulkan disusun, dianalisa, dan dijelaskan dengan cara terstruktur dari data yang sudah didapat tentang makna pada judul berita pada surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang* yang dianalisis dengan menggunakan semiotika Roland Barthes.

Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah teks surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang*. Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan data sebagai kenyataan yang ada dan berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang digunakan untuk penalaran dan penyelidikan.

Sumber data pada penelitian ini ada dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama data yang bersumber langsung dari lokasi penelitian dalam hal ini pada media surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang*. Sedangkan data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data sekunder bisa diartikan sebagai data pelengkap dengan tujuan untuk melengkapi data-data yang sudah ada sebelumnya data itu bisa berupa tulisan yang ada di internet, media cetak maupun *online*, buku, yang berhubungan langsung dengan penelitian ini seperti jurnal dan referensi lainnya.⁷

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi

⁶ Eriyanto, *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapan dalam Analisis Teks Berita Media*, (Jakarta: Kencana, 2013), 15.

⁷ Bungin, B. (2015). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

pustaka, karena yang menjadi objek penelitian ialah berupa teks, maka teknik yang dipakai adalah teknik baca dan catat. Peneliti melakukan teknik baca pada judul-judul berita beserta isinya yang terdapat pada surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang*. Sedangkan pada teknik catat, peneliti mencatat makna pada tanda-tanda dalam kata-kata yang ada pada judul berita beserta isinya. Teknik baca dan catat pada penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudaryanto.

Sudaryanto mengemukakan bahwa teknik baca ialah mengartikan kembali apa yang dikerjakan pembaca atas apa yang ingin disampaikan oleh penulis, karena sebuah tulisan berasal dari pengalaman dan pemikiran seseorang. Pembaca pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Prosedur dalam pengumpulan data pada penelitian ini ialah pertama peneliti membaca terlebih dahulu judul berita sekaligus isinya yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Kemudian setelah membaca maka akan mencatat, dalam proses mencatat ialah datanya sudah terkumpul karena dicatat atau diketik dalam sebuah lampiran laporan penelitian. Selanjutnya setelah dicatat maka akan dikelompokkan datanya berdasarkan teori Roland Barthes. Teori Roland Barthes ialah lima pengkodean yang terdiri dari kode hermeneutik, semik, simbolik, proaretik dan genomik/kultural. Terakhir setelah dikelompokkan maka data akan diuraikan dalam hasil penelitian. Proses pengumpulan data pada penelitian teknik catat dikerjakan dengan mengoperasikan komputer karena dianggap efisien dan cepat dalam pengerjaannya.⁸

Teknik Analisis Data

Tahap analisis data Sudaryanto menyatakan teknik analisis data sebagai berikut.

a. Mengidentifikasi Data

Tahap ini peneliti membaca, menelaah, dan menemukan tanda-tanda yang ada pada judul berita *online Harian Rakyat Empat Lawang*.

b. Menganalisis Data

Bagian ini peneliti mengkaji dan menafsirkan tanda hasil telaah dan pengelompokannya berdasarkan aspek semiotika Roland Barthes, yaitu lima pengkodean yang terdiri dari kode hermeneutik, semik ,

⁸ Sudaryanto, *Metode dan Teknik Analisis Bahasa* (Yogyakarta: Sanata Dharma, 2015), 207-208.

simbolik, proaretik, dan genomik.

c. Menarik Kesimpulan

Semua data yang dikumpulkan berupa tanda-tanda yang terlebih dahulu telah dikaji dan telaah dengan menggunakan bahasa yang baik dan tepat.

Menggunakan analisis semiotik kita dapat mengetahui makna yang terdapat dalam surat kabar. Ada banyak cara analisis semiotik yang dinyatakan oleh pakar semiotik. Khusus penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes demi mengetahui pananda (*signifier*) dan petanda (*signified*) secara lebih luas yang terdapat pada surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang*.

Keabsahan

Lexy J. Moleong mengemukakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu demi kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Selain itu, teknik triangulasi bisa dilaksanakan dengan berbagai cara, seperti dengan triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penelitian dan triangulasi teori.

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah triangulasi teori. Triangulasi teori memanfaatkan lebih dari satu teori agar dipadukan. Data-data yang didapat ialah melalui teknik dokumentasi dan teknik kepustakaan. Selanjutnya teori-teori itu disatukan untuk mengecek data-data yang telah diperoleh agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.⁹

Hasil dan Pembahasan

Kajian Semiotika

Kajian semiotika ialah mendalami hakikat keberadaan suatu tanda mengenai pemahaman dan pandangan terhadap kenyataan. Selanjutnya diimplementasikan lewat kata-kata dan tanda-tanda lain yang digunakan dalam konteks sosial. Berawal dari pemikiran Ferdinand De Saussure, Roland Barthes mengembangkan pemikiran tersebut dengan menitikberatkan kaitan antara teks dengan pengalaman individu

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 330-331.

dan kebudayaan pemakainya, interaksi antara tatanan dalam teks dengan tatanan yang dijalani dan diharapkan oleh pemakainya. Semiotika mencakup bagaimana mengartikan makna pada tanda-tanda yang digunakan. Semiotika adalah instrumen pembuka rahasia teks dan penandaan, karena semiotika merupakan puncak logis dari apa yang disebut oleh Saussure dan pengikutnya. Kemudian mereka menekankan bahwa bentuk dan konsep tidak timbul bebas satu sama lain, namun bahwa tanda tersebut mengandung kesatuan dari *signifier* dan *signified*.

Barthes menyatakan semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal, artinya objek tidak hanya membawa informasi tetapi juga membentuk sistem tanda yang terstruktur. Sebuah tanda mewakili sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna adalah hubungan antara objek atau gagasan dan tanda tersebut. Roland Barthes dikenal sebagai pemikir strukturalis yang rajin mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure. Ia juga seorang intelektual dan kritikus sastra Perancis yang terkenal, menerapkan strukturalisme dan semiotika dalam studi sastra. Barthes berpendapat bahwa bahasa adalah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi masyarakat tertentu pada waktu tertentu. Untuk mengetahui cara kerja tanda, Barthes membuat peta cara kerja tanda, sebagai berikut:

Tabel 1.
Tanda Roland Barthes

1. <i>SIGNIFIER</i> (PENANDA)	2. <i>SIGNIFIED</i> (PETANDA)
3. <i>DENOTATIVE SIGN</i> (TANDA DENOTATIF)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
6. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)	

Berdasarkan peta Barthes tersebut di atas, nampak bahwa petunjuk denotatif terjalin atas penanda dan petanda. Penanda adalah bunyi yang berfaedah atau coretan berfaedah, jadi penanda ialah aspek bahan bahasa yaitu apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis dan dibaca. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, daya pikir atau konsep. Pendeknya, berdasarkan mengikuti Barthes penanda (*signifier*) adalah teks, sedangkan petanda (*signified*) menakhlikkan kondisi tanda (*sign*). Namun, saat yang bergandengan tanda denotatif ialah penanda konotatif. Konotasi diumpamakan aspek makna satu atau

sekumpulan kata yang didasarkan dari pandangan atau daya pikir yang muncul atau ditimbulkan hadirat pembicara (penulis) dan pendengar (pembaca). Dengan ungkapan lain, hal itu merupakan bagian material, contoh: hanya jika anda mengetahui singa, barulah konotasi sebagai tarif diri, kegarangan, dan keberanian berperan mungkin.¹⁰

Surat Kabar

Surat kabar atau koran adalah kertas yang dicetak beiringkan isinya berita, informasi, dan pendidikan yang terbit secara terus dan biasanya harian. Kemudian surat kabar juga ialah salah satu rupa media cetak yang tidak dijilid. Ukuran normal tiap halaman terdapat 9 kolom. Terbit ada yang 8 halaman, 12 halaman, 16 halaman, dan kepadatan lebih dari jumlah itu. Kemudian, surat kabar merupakan alat komunikasi massa yang perkembangannya mengikuti perputaran masyarakat dan perputaran teknologi.

Awal perkembangannya, keberadaan media cetak dapat berupa surat kabar, majalah, dan tabloid. Namun diikuti berkembangnya zaman, media massa tidak semata-mata berbentuk media cetak, melainkan bertumbuh menjadi media massa elektronik, dan akhir-akhir ini terlihat adalah media massa *online*. Masyarakat mengenal bentuk media massa *online* ialah salah-satunya menggunakan internet Media elektronik terdiri atas radio, televisi, komputer atau android. Media massa *online* menawarkan fasilitas bagi publik untuk mudahnya diakses.

Surat kabar *Harian Rakyat Empat Lawang* didirikan pada 27 Oktober 2014. Kantor *Harian Rakyat Empat Lawang* berdiam di Provinsi Sumatera Selatan, tepatnya di Kelurahan Talang Banyu, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang. Surat kabar ini biasa diterbitkan pagi hari dan sekali terbit dalam sehari. Sehari *Harian Rakyat Empat Lawang* bisa memuat dua puluh lebih judul berita yang termasuk di dalamnya berbagai macam berita yang mempunyai delapan halaman. Akan tetapi, objek dalam penelitian ini adalah surat kabarnya yang *online*. Jadi, adanya surat kabar *online* *Harian Rakyat Empat Lawang* ini bisa menjadi sumber petunjuk bagi publik yang terdapat di Kabupaten Empat Lawang. Informasi yang disajikan pasti informasi terbaru seputar kejadian yang berlangsung di area setempat, wilayah kota dan bahkan nasional maupun mancanegara.

¹⁰ Mubarak, Ahmad, "Pesan Dakwah dalam Film *Ada Surga di Rumahmu (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)*," Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan Ushuluddin), Vol. 5, No. 2, November 2020,

Judul Berita

Hal yang perlu diperhatikan dalam menulis berita salahsatunya judul. Judul merupakan nama atau istilah yang dipakai pada buku, bab, berita, atau lainnya, serta merupakan gambaran dari isi karya. Judul berita pada surat kabar memiliki peran sangat penting supaya pembaca tertarik. Bukan hanya itu saja, judul yang baik akan memudahkan bagi pembaca untuk menelusuri isi berita yang disampaikan. Maksudnya ialah ketika melihat judul maka seseorang dapat menembus isi dari berita tersebut. Kemudian, setiap informasi yang ditaruh pada surat kabar tidak lepas dari sebuah judul, karena memiliki dampak apakah pembaca ingin membaca berita tersebut atau melewatkannya. Maksudnya judul menjadi pemikat tersendiri atas apa yang diberitakan.

Judul harus diatur dengan menarik, tidak berarti ganda, jernih, menggambarkan isi berita dan berbunyi menggugah. Hal itu supaya terhindar dari kesalahpahaman atas judul dan isi berita. Kemudian judul dibuat menggemparkan supaya mempengaruhi pembaca. Biasanya judul berita dibuat dalam kalimat lengkap tanpa tanda titik.

Rasa penasaran pembaca muncul tinggi dikarenakan adanya kesenjangan informasi. Kesenjangan informasi merupakan celah (*missing*) antara apa yang diketahui dan apa yang ingin diketahui, kesenjangan itu timbul dan mendatangkan emosional. *Missing* informasi itulah yang pada akhirnya memunculkan rasa penasaran yang lebih bagi pembaca. Sehingga pembaca akan mempunyai motivasi supaya mendapatkan *missing* informasi tersebut.

Penelitian penggunaan *clickbait* terdapat adanya perubahan bentuk yang sebelumnya judul sebagai kata kunci dari sebuah informasi, akan tetapi menjadi sebuah propaganda agar membuka halaman tersebut. Dengan mengakses link lewat sumber yang kurang meyakinkan, justru lebih mengarah ke profokatif, *cathcy*, dan *headline* yang sensasional. Demikian membuat pembaca terperangkap pada rasa keingintahuan. Judul berita mampu membuat seseorang berbeda pemahaman akibat pemaknaan atas judul tersebut dan itulah yang diperlihatkan dalam penelitian ini.

Tanpa sadar di kehidupan sehari-hari sering ditemukan makna ambigu lisan maupun tulisan. Hal itu terdapat pada kata, frasa, ataupun kalimat. Contohnya ialah pada surat kabar, tanpa sadar pembaca kurang paham tentang apa yang ditulis oleh redaksi sehingga timbul makna ambiguitas. Sebab pada surat kabar terdapat banyak kata, frasa, atau

kalimat yang sifatnya ambigu. Hal tersebut membuat pembaca harus serius dalam membaca surat kabar.

Kreasi penulisan kesusastraan di dalamnya terdapat efek berbahasa itu berhubungan dengan usaha pemerdayaan makna, baik pendeskripsian objek dan peristiwa secara imajinatif maupun pemberian efek emotif tertentu bagi pembaca. Hal ini berhubungan dengan pemakaian gambaran atau citraan yang ada pada judul-judul berita. Ketajaman makna puitik dengan berbagai gambaran indra diperlihatkan supaya menciptakan rasa penasaran pembaca, yang pada akhirnya berita tersebut mempunyai daya tarik mendatangkan pembaca dalam menelisik berita yang disuguhkan. Judul kadang memberi petualangan imajinatif, kesan makna, dan mendatangkan tanya sehingga pembaca tertarik dengan apa isi yang terdapat dalam berita tersebut. Demikian akan muncul fungsi estetis bahasa sebagai media komunikatif antara media dan pembacanya

Hasil Penelitian

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa peneliti akan menganalisis judul berita dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Beberapa judul berita dipilih sebagai sampel yang kiranya telah mewakili seluruh judul berita yang ada dalam surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang*. Berikutnya akan diuraikan menggunakan lima pengkodean semiotika Roland Barthes supaya ditemukan tanda-tanda atau makna yang menjadi objek kajian penelitian ini. Uraian serta pembahasan penelitian terhadap judul-judul berita yang terdapat pada surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang* akan dibahas sebagai berikut.

Tabel 2.
Analisis Semiotika Roland Barthes pada Judul Berita *Online Harian Rakyat Empat Lawang*

No	Judul Berita	Pengkodean Semiotika Roland Barthes				
		Hermeneutik	Semik	Simbolik	Proaretik	Genomik
1.	Suasana haru keluarga yang antar keberangkatan		Suasana haru keluarga Ada yang tersenyum Ada yang menangis Ungkapan		Suasana haru keluarga yang antar keberangkatan	

	calon Jemaah haji Kabupaten Empat Lawang		rasa bahagia			
2.	Viral jaksa mulai melirik daerah ini, TPP guru 3 bulan belum cair			Belum cair	Jaksa mulai melirik daerah ini, TPP guru 3 bulan belum cair	
3.	Satu jamaah haji Empat Lawang tertunda		Info terakhir suhu di sana mencapai 51 derajat selsius Kondisi di Arab Saudi sangat panas Maimunah saat diwawancara i merasa senang		Masih ada 6 jamaah haji yang tertunda berangkat ke Tanah Suci karena sakit	
4.	Lapas Empat Lawang Kenakan pakaian adat	Lapas Empat Lawang kenakan pakaian adat		Pakaian adat	1.Upacara peringatan Hari Lahir Pancasila kali ini lapas Empat Lawang mengenakan pakaian adat daerah	1.Kenakan pakaian adat
5.	Polres Pagaralam tanggap pemuda asal Empat Lawang				Polres Pagaralam tangkap pemuda asal Empat Lawang	
6.	Simpan	Simpan			Simpan sejam	

	sejam dalam tas, Sofyanto diamankan polisi	sejam dalam tas, Sofyanto diamankan polisi			dalam tas, Sofyanto diamankan polisi	
7.	Petani di Empat Lawang bergairah	Petani di Empat Lawang bergairah	1. Sehingga membuat dirinya dan petani kopi lain merasa senang	1. Petani di Empat Lawang bergairah		
8.	Merampok motor, seorang pemuda ditangkap	Merampok motor, seorang pemuda ditangkap		1. Diringkus	Ditangkap karena melakukan perampokan	
9.	Satreskrim Tebing Tinggi ringkus remaja usia 15 tahun	Satreskrim Tebing Tinggi ringkus remaja usia 15 tahun		Ringkusan	Satreskrim Tebing Tinggi ringkus remaja usia 15 tahun Selanjutnya guna dilakukan penyidikan lebih lanjut kepada pelaku dan akan diserahkan ke sares narkotika polres Empat Lawang	
10.	16 kasus anak selama 6 bulan terakhir		Kasus pelehan seksual, pemerkosaan hingga kasus <i>bullyng</i> di sekolah		2. Kita selaku dinas selalu memberikan bimbingan dan mengarahkan korban karena di bawah umur	
11.	Bacaleg di Empat Lawang bakal matikan mesin			Matikan mesin Menerapkan mahar	Mereka mengaku akan mematikan mesin politiknya jika sistem pemilu 2024	

					proporsional tertutup	
12.	Diancam jaksa, siswa di Sumsel ngadu ke presiden	Diancam jaksa, siswa di Sumsel ngadu ke presiden			Diancam jaksa, siswa di Sumsel ngadu ke presiden Ia memohon kepada Presiden Jokowi untuk membantu meindungi keluarganya dari ancaman yang ada Pelapor kemudian melaporkan kejadian tersebut ke SPKT Polres Lahat untuk kemudian ada tindakannya	
13.	Puluhan ribu honorer di Sumsel mulai gelisah	Puluhan ribu honorer di Sumsel mulai gelisah	Puluhan ribu honorer di Sumsel mulai gelisah		Kalau bisa, kami para honorer ini diangkat saja semua jadi PPPK, baru selesai persoalan	
14.	Beberapa jemaah haji sempat demam, begini kabar terbaru Jemaah haji dari Empat Lawang				Ada beberapa jemaah yang demam tapi sudah diberi obat oleh dokter dan berangsur-angsur sembuh Menuju masjid Harom untuk mengerjakan tawab, sa'i dan tahlul	
15.	Gaji ke-13 ASN Empat	Gaji ke-13 ASN Empat Lawang		Masih beku Belum	Sampai saat ini belum pencairan jadi	

	Lawang masih beku	masih beku		pencairan	belum bisa kita bayarkan	
16.	Pasang spanduk sebelum waktunya bisa kena sanksi tegas	Pasang spanduk sebelum waktunya bisa kena sanksi tegas			Pasang spanduk sebelum waktunya bias kena sanksi tegas	
17.	Bus wisata terguling di kawasan Gunung Dempo, apa penyebabnya?				Sementara insiden lakalantas tersebut, diduga bus terpundur Karena medan jalan di lokasi meruapkan tanjakan terjal	
18.	Sakit hati dicaci maki picu suami bunuh istri	Sakit hati dicaci maki picu suami bunuh istri	Tersangka mengaku sakit hati dicaci maki istrinya		Sakit hati dicaci maki picu suami bunuh istri	

Sumber: harianrakyatempatlawang.com

1. Judul Berita “*Suasana Haru Keluarga Yang Antar Keberangkatan Calon Jemaah Haji Kabupaten Empat Lawang*”

a. Kode semik

Judul *berita suasana haru keluarga yang antar keberangkatan calon jemaah haji Kabupaten Empat Lawang* maknanya ialah saat keluarga mengantar keberangkatan jemaah haji Kabupaten Empat Lawang mereka sangat antusias dan senang sekali sebab salah satu keluarga mereka akhirnya bisa menunaikan ibadah haji yang telah ditunggu sejak beberapa tahun sebelumnya.

Judul berita di atas mempunyai makna kode semik pada yang pertama “suasana haru keluarga” artinya ada kondisi psikologis dari tokoh yang ada dalam berita tersebut, suasana haru yang menyelimuti keberangkatan jemaah haji. Kedua pada “ada

yang tersenyum” menandakan rasa senang yang dirasakan oleh keluarga tidak bisa disembunyikan dengan wajah yang tersenyum. Ketiga pada “ada yang menangis” menandakan mereka seperti tidak mengira bahwa keluarnya dapat menunahkan ibadah haji. Keempat pada “ungkapan rasa bahagia” maknanya ialah keluarga yang mengantar keberangkatan jemaah haji meluapkan segala rasa yang terdapat pada mereka untuk mengekspresikan kebahagiaan pada diri mereka.

b. Kode proaretik

Judul berita *suasana haru keluarga yang antar keberangkatan calon jemaah haji Kabupaten Empat Lawang* bermakna bahwa ketika keluarga mengantar keberangkatan jemaah haji Kabupaten Empat Lawang mereka sangat bersemangat dan senang sekali sebab keluarga mereka akhirnya berangkat berangkat menunaikan ibadah haji yang ditunggu-tunggu dari beberapa tahun sebelumnya.

Judul berita di atas mempunyai makna kode proaretik pada “suasana haru keluarga yang antar keberangkatan”. Makna yang terdapat pada kalimat tersebut adalah sebuah tindakan yang mengakibatkan tindakan berikutnya bahwa suasana menjadi haru akibat dari keluarga yang mengantar keberangkatan keluarganya.

2. Judul Berita “*Viral Jaksa Mulai Melirik Daerah ini, TPP Guru 3 Bulan Belum Cair*”

a. Kode simbolik

Judul berita *viral jaksa mulai melirik daerah ini, TPP guru 3 bulan belum cair* bermakna bahwa banyak sekali guru yang berkeluh kesah di media sosial tentang TPP guru 3 bulan belum cair hingga hal tersebut viral dan diketahui oleh jaksa.

Judul berita di atas mempunyai makna kode simbolik pada “belum cair”. Makna yang terdapat pada kata tersebut berarti khusus bahwa belum bisa diambil atau belum bisa dibayarkan.

b. Kode proaretik

Judul berita *viral jaksa mulai melirik daerah ini, TPP guru 3 bulan belum cair* maknanya ialah banyak guru yang mengeluhkan TPP guru 3 bulan belum cair di media sosial hingga viral dan hal tersebut diketahui oleh jaksa.

Judul berita di atas mempunyai makna proartik pada “jksa mulai melirik daerah ini, TPP guru 3 bulan belum cair”. Makna yang terkandung dalam kalimat tersebut ialah tindakan yang dilakukan mengakibatkan tindakan selanjutnya bahwa jksa melirik daerah tersebut akibat dari viralnya hal yang terjadi yaitu TPP guru 3 bulan belum cair.

3. Judul Berita “*Satu Jamaah Haji Empat Lawang Tertunda*”

a. Kode semik

Judul berita *satu jamaah haji Empat Lawang tertunda* maknanya ada satu jamaah haji yang gagal diberangkatkan sebab harus dirawat di rumah sakit terlebih dahulu. Namun apabila cukup sehat serta mampu melakukan serangkaian ibadah haji maka akan diberangkatkan pada kloter berikutnya.

Judul berita di atas mempunyai makna kode semik pada yang pertama “info terakhir suhu di sana mencapai 51 derajat selsius” maknanya ialah mendeskripsikan kondisi suatu tempat yang terjadi saat itu hingga pembaca dapat membayangkan kondisi tersebut. Kedua pada “kondisi di Arab Saudi sangat panas” bermakna bahwa di Arab Saudi kondisinya sedang panas dan dengan mendeskripsikan kondisi suatu tempat tersebut maka pembaca akan dapat membayangkan kondisi tersebut juga walaupun sedang tidak berada di tempat itu. Terakhir pada “Maimunah saat diwawancarai merasa senang” maknanya mendeskripsikan kondisi psikologis tokoh yang dimana Maimuna mengatakan bahwa ia merasa senang.

b. Kode prearetik

Judul berita *satu jamaah haji Empat Lawang tertunda* bermakna bahwa ada satu jamaah haji yang gagal diberangkatkan karena perlu dirawat terlebih dahulu di rumah sakit. Namun setelah dirasa cukup sehat dan mampu melaksanakan ibadah haji maka akan diberangkatkan pada kloter selanjutnya.

Judul berita di atas mempunyai makna kode proaretik pada “masih ada 6 jamaah haji yang tertunda berangkat ke Tanah Suci karena sakit”. Maknanya adalah suatu tindakan yang dilakukan akibat dari peristiwa yang sebelumnya bahwa masih ada 6 jamaah haji yang tertunda keberangkatannya ke Tanah Suci diakibatkan kurang baiknya kondisi kesehatan mereka.

4. Judul Berita “Lapas Empat Lawang Kenakan Pakaian Adat”

a. Kode hermeneutik

Judul berita *lapas Empat Lawang kenakan pakaian adat* bermakna petugas lapas pada saat upacara peringatan Hari Lahir Pancasila mengenakan pakaian adat. Maka akan tampak pihak atau petugas lapas sangat bersemangat dalam memperingati Hari Pancasila tersebut.

Judul berita di atas mempunyai makna kode hermeneutik yang akan dibahas sebagai berikut, seperti pada kata “lapas Empat Lawang kenakan pakaian adat”. Pembaca menjadi bingung terhadap maknanya sebab seperti ada jebakan dalam rangkaian kata tersebut. Bisa saja seseorang berpikir dan bertanya siapa sih yang mengenakan pakaian adat di lapas Empat Lawang tersebut? Padahal makna sebenarnya atau pesan yang ingin disampaikan ialah yang mengenakan pakaian adat adalah petugas yang ada di lapas tersebut.

b. Kode simbolik

Judul berita *lapas Empat Lawang kenakan pakaian adat* bermakna petugas lapas pada saat upacara peringatan Hari Lahir Pancasila mengenakan pakaian adat. Maka akan tampak pihak atau petugas lapas sangat bersemangat dalam memperingati Hari Pancasila tersebut.

Judul berita di atas mempunyai makna kode simbolik pada “pakaian adat”. Makna yang tersirat yaitu menandakan keanekaragaman budaya Indonesia.

c. Kode proaretik

Judul berita *lapas Empat Lawang kenakan pakaian adat* bermakna petugas lapas pada saat upacara peringatan Hari Lahir Pancasila menggunakan pakaian adat. Maka akan terlihat pihak atau petugas lapas sangat bersemangat dalam memperingati Hari Pancasila tersebut.

Judul berita di atas mempunyai makna kode proaretik pada “upacara peringatan Hari Lahir Pancasila kali ini lapas Empat Lawang mengenakan pakaian adat daerah”. Maknanya dalam kalimat tersebut ialah suatu tindakan yang berhubungan dengan tindakan sebelumnya bahwa petugas lapas mengenakan pakaian

adat disebabkan karena mereka melaksanakan upacara peringatan Hari Lahir Pancasila.

d. Kode genomik/kultural

Judul berita *lapas Empat Lawang kenakan pakaian adat* bermakna petugas lapas pada saat upacara peringatan Hari Lahir Pancasila mengenakan pakaian adat. Maka akan terlihat pihak atau petugas lapas sangat bersemangat dalam mengikuti peringatan Hari Pancasila tersebut..

Judul berita di atas mempunyai makna kode genomik pada “kenakan pakaian adat”, makna yang terlihat ialah bahwa Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam dan lebih ke nasionalisme.

5. Judul Berita “*Polres Paragaralam Tangkap Pemuda Asal Empat Lawang*”

a. Kode proaretik

Judul berita *polres Pagaralam tangkap pemuda asal Empat Lawang* maknanya ada seorang pemuda yang berasal dari Empat Lawang ditangkap oleh Polres Pagaralam sebab mencuri sepeda motor pengunjung di sebuah kebun teh.

Judul berita di atas mempunyai makna kode proaretik pada “Polres Pagaralam tangkap pemuda asal Empat Lawang”. Makna sebab akibat terjadinya tindakan tersebut adalah bahwa ditangkapnya seorang pemuda yang berasal dari Empat Lawang oleh polres Pagaralam karena ia mencuri sebuah sepeda motor di kebun teh.

6. Judul Berita “*Simpan Sejam dalam Tas, Sofyanto diamankan Polisi*”

a. Kode hermeneutik

Judul berita *simpan sejam dalam tas, Sofyanto diamankan polisi* maknanya Sofyanto diamankan oleh polisi diakibatkan menyimpan sejam di dalam tasnya. Hal yang dilakukannya termasuk pelanggaran karena sejam merupakan sesuatu yang berbahaya dan dapat melukai.

Judul berita di atas memiliki makna kode hermeneutik yang akan dibahas sebagai berikut, misalnya pada “simpan sejam dalam tas, Sofyanto diamankan polisi”. Kalimat tersebut sebenarnya mengandung makna adanya jawaban pada judulnya. Jadi seseorang

dapat mengetahui separuh isi berita hanya dengan melihat judulnya saja.

b. Kode proaretik

Judul berita *simpan sejam dalam tas, Sofyanto diamankan polisi* maknanya Sofyanto diamankan oleh polisi diakibatkan menyimpan sejam di dalam tasnya. Hal yang dilakukannya termasuk pelanggaran karena sejam merupakan sesuatu yang berbahaya dan dapat melukai.

Judul berita di atas mempunyai makna kode proaretik pada “simpan sejam dalam tas, Sofyanto diamankan polisi”. Makna kalimat tersebut yaitu adanya sebab akibat dari tindakan yang dilakukan oleh Sofyanto (Sofyanto diamankan oleh pihak kepolisian disebabkan membawa sejam).

7. Judul Berita “*Petani di Empat Lawang Bergairah*”

a. Kode hermeneutik

Judul berita *petani di Empat Lawang bergairah* maknanya ialah kelompok petani di Empat Lawang senang disebabkan harga kopi yang mulai melonjak tinggi hingga membuat mereka bergairah.

Judul berita di atas mempunyai makna kode hermeneutik, berikut akan diuraikan: misalnya “petani di Empat Lawang bergairah”. Terdapat makna jebakan dari judul hingga membuat pembaca penasaran terhadap isinya.

b. Kode semik

Judul berita *petani di Empat Lawang bergairah* maknanya kelompok petani di Empat Lawang senang disebabkan harga kopi yang mulai melonjak tinggi hingga membuat mereka bergairah.

Judul berita di atas memiliki makna semik pada “sehingga membuat dirinya dan petani kopi lain merasa senang”. Makna yang terkandung ialah menggambarkan kondisi psikologis para petani kopi yang merasa senang saat harga kopi mulai meningkat

c. Kode simbolik

Judul berita *petani di Empat Lawang bergairah* maknanya kelompok petani di Empat Lawang senang sebab harga kopi yang perlahan mulai tinggi hingga membuat mereka bergairah.

Judul berita di atas mempunyai makna simbolik “petani di Empat Lawang bergairah” berarti menandakan mereka senang dan bahagia sebab harga kopi perlahan mulai tinggi.

8. Judul Berita “*Merampok Motor, Seorang Pemuda Ditangkap*”

a. Kode hermeneutik

Judul berita *merampok motor, seorang pemuda ditangkap* bermakna bahwa polisi menangkap seorang pemuda disebabkan merampok satu unit sepeda motor.

Judul di atas memiliki makna kode hermeneutik, misalnya “merampok motor, seorang pemuda ditangkap”. Terkandung makna adanya jawaban sehingga ketika membaca judul saja telah tahu separuh isi dari berita.

b. Kode simbolik

Judul berita *merampok motor, seorang pemuda ditangkap* bermakna bahwa polisi menangkap seorang pemuda dikarenakan merampok satu unit sepeda motor.

Terdapat makna kode simbolik pada judul di atas, contohnya pada “diringkus”. Terdapat makna yang memiliki arti khusus yaitu ditangkap.

c. Kode proaretik

Judul berita *merampok motor, seorang pemuda ditangkap* maknanya ialah polisi menangkap seorang pemuda dikarenakan ia merampok sebuah sepeda motor.

Terdapat makna kode proaretik pada judul di atas, contohnya pada “ditangkap karena melakukan perampokan”. Makna terkandung pada berita tersebut ialah terjadi sebab akibat dari tindakan yang dilakukan oleh tokoh dalam berita (seorang pemuda ditangkap sebab melakukan perampokan)

9. Judul Berita “*Satreskrim Tebing Tinggi Ringkus Remaja Usia 15 Tahun*”

a. Kode hermeneutik

Judul berita *satreskrim Tebing Tinggi ringkus remaja usia 15 tahun* bermakna seorang remaja yang usianya 15 tahun diringkus oleh satreskrim Tebing Tinggi ketika razia sebab ketahuan menyimpan satu bungkus narkotika jenis ganja.

Judul berita di atas memiliki makna kode hermeneutik, diuraikan seperti “Satreskrim Tebing Tinggi ringkus remaja usia 15 tahun”. Makna yang terdapat ialah adanya jebakan atau rasa penasaran pembaca dari judul. Pembaca pasti bertanya-tanya mengapa satreskrim meringkus remaja tersebut

b. Kode simbolik

Judul berita *satreskrim Tebing Tinggi ringkus remaja usia 15 tahun* bermakna ada seorang remaja berusia 15 tahun diringkus oleh satreskrim Tebing Tinggi ketika razia sebab ketahuan menyimpan satu bungkus narkoba jenis ganja.

Terdapat makna kode simbolik pada judul di atas, misalnya “ringkus”. Memiliki makna dalam arti ditangkap atau diamankan oleh polisi.

c. Kode proaretik

Judul berita *satreskrim Tebing Tinggi ringkus remaja usia 15 tahun* memiliki makna ada seorang remaja yang berusia 15 tahun diringkus oleh satreskrim Tebing Tinggi ketika razia sebab ketahuan menyimpan satu bungkus narkoba jenis ganja.

Judul berita di atas mempunyai makna kode proaretik. Pertama “satreskrim Tebing Tinggi ringkus remaja usia 15 tahun” adanya makna sebab akibat dari tindakan yang dilakukan. Hal tersebut ialah seorang remaja diringkus oleh kepolisian disebabkan menyimpan narkoba. Kedua “selanjutnya guna dilakukan penyidikan lebih lanjut kepada pelaku dan akan diserahkan ke satres narkoba Polres Empat Lawang” adanya sebab akibat dari sesuatu yang dilakukan. (Ketahuan menyimpan narkoba jenis ganja menyebabkan remaja tersebut diserahkan ke satres narkoba Polres Empat Lawang setelah penyidikan lebih lanjut).

10. Judul Berita “16 Kasus Anak Selama 6 Bulan Terakhir”

a. Kode semik

Judul berita *16 kasus anak selama 6 bulan terakhir* maknanya bahwa dalam kurun 6 bulan terakhir ada 16 kasus anak yang terlibat dalam pelecehan seksual, pemerkosaan serta *bullying*.

Terdapat makna kode semik pada judul berita di atas.

Misalnya “kasus pelehan seksual, pemerkosaan hingga kasus *bullying* di sekolah”. Makna yang dapat dilihat adalah bagaimana kondisi psikologis dari kasus yang terjadi pada anak selama 6 bulan terakhir.

b. Kode proaretik

Judul berita *16 kasus anak selama 6 bulan terakhir* memiliki makna bahwa dalam kurun 6 bulan terakhir ada 16 kasus anak yang terlibat dalam pelecehan seksual, pemerkosaan serta *bullying*.

Berita di atas memiliki makna kode proaretik, misalnya pada “kita selaku dinas selalu memberikan bimbingan dan mengarahkan korban karena di bawah umur”. Adanya tindakan sebab akibat dari apa yang dilakukan, yaitu akan diberikan arahan oleh dinas perlindungan anak dan perempuan memberikan sebab korban dari peristiwa ini masih di bawah umur.

11. Judul Berita “Bacaleg di Empat Lawang Bakal Matikan Mesin”

a. Kode simbolik

Judul berita *bacaleg di Empat Lawang bakal matikan mesin* maknanya jika sistem pemilu 2024 proporsional tertutup maka bacaleg akan mematikan mesin politiknya.

Judul berita di atas memiliki makna kode simbolik pada “matikan mesin”. Terdapat makna dalam kata tersebut yang memiliki arti khusus bahwa pergerakan terhadap kompetisi untuk menduduki nomor urut satu akan diberhentikan oleh bacaleg.

b. Kode proaretik

Judul berita *bacaleg di Empat Lawang bakal matikan mesin* bermakna jika sistem pemilu 2024 proporsional tertutup maka bacaleg akan mematikan mesin politiknya.

Judul berita di atas mempunyai makna kode proaretik pada “mereka mengaku akan mematikan mesin politiknya jika sistem pemilu 2024 proporsional tertutup”. Adanya makna tindakan sebab akibat dari apa yang dilakukan oleh bacaleg di Empat Lawang. Apabila sistem pemilu 2024 proporsional tertutup maka mesin politiknya akan dimatikan.

12. Judul Berita "*Diancam Jaksa, Siswa di Sumsel Ngadu ke Presiden*"

a. Kode hermeneutik

Judul berita *diancam jaksa, siswa di Sumsel ngadu ke presiden* memiliki makna bahwa seorang siswa di Sumsel mengadu ke presiden dikarenakan mengalami ketidakadilan dalam suatu kasus yang sedang ia jalani. Berkas-berkas kasus yang diajukannya tidak diterima pihak kejaksaan, bahkan akan diancam untuk dilaporkan balik oleh jaksa tersebut.

Terdapat makna hermeneutik pada "*diancam jaksa, siswa di Sumsel ngadu ke presiden*". Maknanya ialah memiliki jawaban langsung hanya dengan membaca judul saja. Judul tersebut membuat pembaca bisa mengetahui separuh isi dari berita.

b. Kode proaretik

Judul berita *diancam jaksa, siswa di Sumsel ngadu ke presiden* bermakna bahwa seorang siswa di Sumsel mengalami ketidakadilan dalam suatu kasus yang sedang ia jalani hingga mengadu ke presiden. Berkas-berkas kasus yang diajukannya tidak diterima oleh kejaksaan, bahkan akan diancam untuk dilaporkan balik oleh jaksa yang bersangkutan.

Terdapat makna kode proaretik pada judul di atas. Pertama "*diancam jaksa, siswa di Sumsel ngadu ke presiden*", adanya sebab akibat yang dilakukan oleh siswa yang mengadu ke presiden sebab diancam jaksa. Kedua pada "*la memohon kepada Presiden Jokowi untuk membantu melindungi keluarganya dari ancaman yang ada*", adanya makna sebab akibat dari ancaman jaksa maka siswa meminta perlindungan dari presiden Jokowi. Ketiga pada "*pelapor kemudian melaporkan kejadian tersebut ke SPKT Polres Lahat untuk kemudian ada tindakannya*", adanya makna sebab akibat dari apa yang dilakukan oleh siswa yang kejadian tersebut dilaporkan ke SPKT Polres Lahat agar ada tindakan setelahnya.

13. Judul Berita "*Puluhan Ribu Honorer di Sumsel Mulai Gelisah*"

a. Kode hermeneutik

Judul berita *puluhan ribu honorer di Sumsel mulai gelisah* maknanya sejak menerima kabar bahwa akan dihapuskannya tenaga kerja honorer oleh pemerintah Sumsel puluhan ribu

honoror mulai gelisah.

Makna kode hermeneutik pada judul berita di atas ialah “puluhan ribu honoror di Sumsel mulai gelisah”. Terdapat makna yang mengandung jebakan sebab pembaca akan berpikir apa yang membuat puluhan honoror merasa gelisah.

b. Kode semik

Judul berita *puluhan ribu honoror di Sumsel mulai gelisah* maknanya semenjak menerima berita bahwa akan dihapuskannya tenaga kerja honoror oleh pemerintah Sumsel maka serentak puluhan ribu honoror gelisah.

Judul berita di atas mempunyai makna kode semik pada “puluhan ribu honoror di Sumsel mulai gelisah”. Makna yang terdapat dalam frasa tersebut ialah bagaimana kondisi psikologis puluhan honoror saat mengetahui bahwa akan dihapuskannya tenaga honoror.

c. Kode proaretik

Judul berita *puluhan ribu honoror di Sumsel mulai gelisah* bermakna sejak menerima berita tenaga kerja honoror akan dihapuskan oleh pemerintah Sumsel maka puluhan ribu honoror mulai gelisah.

Judul berita di atas mempunyai makna kode proaretik pada “kalau bisa, kami para honoror ini diangkat saja semua jadi PPPK, baru selesai persoalan”. Terkandungnya makna suatu tindakan yang menyebabkan sebab akibat, yaitu puluhan honoror berpendapat kalau bisa para honoror diangkat semua menjadi PPK jika ingin persoalannya selesai.

14. Judul Berita “*Beberapa Jemaah Haji Sempat Demam, Begini Kabar Terbaru Jemaah Haji dari Empat Lawang*”

a. Kode proaretik

Judul berita *beberapa jemaah haji sempat demam, begini kabar terbaru jemaah haji dari Empat Lawang* maknanya ada beberapa jemaah haji yang berasal dari Empat Lawang sempat mengalami sakit, sebab diantara mereka banyak yang telah lansia, akan tetapi hal tersebut langsung ditangani pihak pengurus haji untuk berobat.

Terdapat makna kode proaretik pada judul di atas.

Pertama pada “ada beberapa jemaah yang demam tapi sudah diberi obat oleh dokter dan berangsur-angsur sembuh”, maknanya ialah sebab akibat jemaah haji yang sakit kemudian diberi obat maka mereka berangsur sembuh dari sakitnya. Kedua pada “menuju masjid Harom untuk mengerjakan tawab, sa’i dan tahlul”, mengandung makna tindakan yang menyebabkan sebab akibat dari serangkaian kegiatan menuju Masjid Harom untuk melaksanakan tawab, sa’i dan tahlul.

15. Judul Berita “Gaji Ke-13 ASN Empat Lawang Masih Beku”

a. Kode hermeneutik

Judul berita *gaji ke-13 ASN Empat Lawang masih beku* maknanya bahwa gaji ke-13 ASN di Empat Lawang masih belum dapat dibayarkan dikarenakan belum pencairan.

Judul berita di atas mempunyai makna kode hermeneutik pada “gaji ke-13 ASN Empat Lawang masih beku”. Mengandung makna jebakan sebab pembaca akan berpikir mengapa gaji ASN masih beku dan beku karena apa.

b. Kode simbolik

Judul berita *gaji ke-13 ASN Empat Lawang masih beku* maknanya gaji ke-13 ASN di Empat Lawang belum dapat dibayarkan dikarenakan memang belum adanya pencairan.

Makna kode simbolik pada judul di atas yaitu “masih beku”. Makna khusus yang dapat diartikan dalam kata tersebut adalah masih belum dapat diambil.

c. Kode proaretik

Judul berita *gaji ke-13 ASN Empat Lawang masih beku* maknanya gaji ke-13 ASN di Empat Lawang belum dapat diberikan sebab memang belum adanya pencairan.

Judul berita di atas mempunyai makna kode proaretik pada “sampai saat ini belum pencairan jadi belum bisa kita bayarkan”, makna yang terdapat yaitu sebab dari belum dibayarkannya gaji ASN ke-13 dikarenakan belum pencairan.

16. Judul Berita “Pasang Spanduk Sebelum Waktunya Bisa Kena Sanksi Tegas”

a. Kode hermeneutik

Judul berita *pasang spanduk sebelum waktunya bisa kena sanksi tegas* maknanya jika bacaleg mulai memasang spanduk yang bertuliskan ajakan kampanye yang belum waktunya maka akan diberikan sanksi. Hal tersebut tidak boleh dilakukan bacaleg karena mencuri start kampanye padahal memang belum pada waktu yang diizinkan.

Judul berita di atas mempunyai makna kode hermeneutik pada “pasang spanduk sebelum waktunya bisa kena sanksi tegas”. Mengandung makna adanya jawaban pada judul berita yang membuat pembaca akan mengetahui sebagian isi dari berita.

b. Kode proaretik

Judul berita *pasang spanduk sebelum waktunya bisa kena sanksi tegas* maknanya jika bacaleg ketahuan mencuri start memasang spanduk yang berisikan ajakan kampanye namun belum waktunya maka akan diberikan sanksi sebab tidak boleh dilakukan bagi bacaleg sebelum waktu yang diizinkan.

Makna kode proaretik pada judul di atas, misalnya pada “pasang spanduk sebelum waktunya bisa kena sanksi tegas”. Bermakna adanya sebab akibat jika bacaleg memasang spanduk kampanye sebelum waktu yang diizinkan maka akan diberikan sanksi tegas.

17. Judul Berita “*Bus Wisata Terguling di Kawasan Gunung Dempo, Apa Penyebabnya?*”

a. Kode proaretik

Judul berita *bus wisata terguling di kawasan Gunung Dempo, apa penyebabnya?* bermaknakan tergulingnya bus pariwisata di kawasan Gunung Dempo akibat kecelakaan lalulintas. Peristiwa tersebut disebabkan karena melalui jalan tanjakan yang terjal sehingga sopir bus tidak dapat menahan laju mobil hingga masuk ke jurang.

Terdapat makna kode proaretik pada “sementara insiden lakalantas tersebut, diduga bus terpundur. Karena medan jalan di lokasi merupakan tanjakan terjal”. Bermakna sebab akibat dari kejadian lakalantas bus yang terpundur disebabkan medan jalan di lokasi yang merupakan tanjakan terjal.

18. Judul Berita “*Sakit Hati dicaci Maki Picu Suami Bunuh Istri*”

a. Kode hermeneutik

Judul berita *sakit hati dicaci maki picu suami bunuh istri* memiliki makna yang menjadi penyebab suami membunuh istrinya karena ia tersinggung dengan kata-kata yang keluar dari mulut istrinya ketika mencaci maki dirinya.

Judul berita di atas terdapat makna kode hermeneutik pada “sakit hati dicaci maki picu suami bunuh istri”. Analisis maknanya yaitu mengandung pesan yang mengisyaratkan adanya sebagian jawaban isi berita secara langsung dari judulnya.

b. Kode semik

Judul berita *sakit hati dicaci maki picu suami bunuh istri* bermakna penyebab suami yang membunuh istrinya ialah karena ia tersinggung dengan kata-kata yang keluar dari mulut istrinya ketika mencaci maki dirinya. Sebab istrinya mencaci maki karena ia pemalas.

Judul berita di atas mempunyai makna kode semik pada “tersangka mengaku sakit hati dicaci maki istrinya”. Mengandung makna yang memperlihatkan perasaan sang suami yang sakit hati disebabkan cacikan dari istrinya.

c. Kode proaretik

Judul berita *sakit hati dicaci maki picu suami bunuh istri* mempunyai makna akibat sang istri yang mencaci maki suaminya hingga menyebabkan suami membunuh dirinya karena tersinggung dengan kata-kata yang keluar dari mulut istrinya.

Makna kode proaretik pada judul di atas ialah “sakit hati dicaci maki picu suami bunuh istri”, maknanya terdapat sebab dan akibat dari sang istri yang mencaci maki suaminya hingga menyebabkan ia dibunuh oleh suaminya dengan keji.

Pembahasan

Tahapan pembahasan ialah peneliti akan menjabarkan hasil penelitian mengenai kajian semiotika dalam analisis judul berita pada surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang*. Peneliti menjelaskan dengan arahan teori semiotika Roland Barthes. Kemudian pada teori tersebut Roland Barthes menyatakan bahwa untuk menganalisis data peneliti harus melalui lima pengkodean semiotika. Oleh sebab itu, akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut.

Pertama, makna yang menggunakan pengkajian semiotika Roland Barthes telah dikaji judul berita menggunakan kode hermeneutik, semik, simbolik, proaretik dan genomik. Salah satu contoh pengkodean semiotika Roland Barthes adalah sebagai berikut:

Kode proaretik pada judul berita *simpan sejam dalam tas, Sofyanto diamankan polisi*, judul tersebut mempunyai makna kode proaretik pada “simpan sejam dalam tas, Sofyanto diamankan polisi”. Bermakna adanya sebab akibat dari tindakan yang dilakukan oleh Sofyanto. Sebab karena membawa sejam mengakibatkan Sofyanto diamankan oleh pihak kepolisian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dian Lestari, dan Warni yang mengkaji mengenai “Kode-kode Narasi Semiotika Roland Barthes dalam Novel DJS berdasarkan lima pengkodean semiotika Roland Barthes untuk menemukan unsur intrinsik sejalan dengan hasil penelitian ini yang menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk menemukan makna tanda-tanda yang terdapat pada judul serta isi berita dalam surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang*.

Penutup

Pertama, penggunaan kode hermeneutik pada studi semiotika Roland Barthes dalam analisis judul berita *online Harian Rakyat Empat Lawang*. Makna yang bersifat teka-teki atau mengandung jebakan. Jumlah judul berita yang memiliki makna kode hermeneutik ada 10 judul berita yang dianalisis beserta isinya.

Kedua, penggunaan kode semik pada analisis judul berita pada surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang* berdasarkan makna konotasi dari setiap kalimat yang ada dalam judul dan isi berita. Jumlah judul berita yang memiliki makna kode semik ada 6 judul berita yang dianalisis beserta isinya.

Ketiga, penggunaan makna kode simbolik pada analisis judul berita pada surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang* berdasarkan makna khusus yang tergambar dari setiap kata yang dimuat dalam judul dan isi berita. Jumlah judul berita yang memiliki makna kode simbolik ada 7 judul berita.

Keempat, penggunaan makna kode proaretik dalam analisis judul berita pada susrat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang* bersifat naratif yang dimana setiap hal yang terjadi memiliki sebab dan akibat dilakukan. Jumlah judul berita yang memiliki makna kode proaretik ada

17 judul berita beserta isinya.

Kelima, penggunaan makna kode genomik pada analisis judul berita pada surat kabar *online Harian Rakyat Empat Lawang* berdasarkan makna kultural atau kebudayaan yang ada dalam judul dan isi berita. Jumlah judul berita yang memiliki makna kode genomik ada 1 judul berita yang dianalisis beserta isinya.

Bibliografi

- Andika. 2023. Lapas Teken MOU dengan Kejaksaan. Rakyatempatlawang.com. Diakses pada 21 Februari 2023 pukul 20:08 WIB dari <https://rakyatempatlawang.disway.id/read/640979/lapas-teken-mou-dengan-kejaksaan>.
- Achyar, Saeful. "Citraan Dalam Judul Berita Di Surat Kabar Kompas Edisi November 2011: Suatu Tinjauan Stilistika." (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Arief, Sosiawan. 2010. *Perkembangan Teknologi Komunikasi Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media..
- Bungin, B. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Konseling*.. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif: Dasar-dasar dan Penerapan dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana,.
- Farrel. 2023. Rumah Warga Nyaris Terbakar. Rakyatempatlawang.com. diakses pada 27 Februari 2023 pukul 20.49 WIB dari <https://rakyatempatlawang.disway.id/read/641037/rumah-warga-nyaris-terbakar>.
- Fatimah. 2020. *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. Gowa: TallasMedia.
- Indiwan, Seto Wahyu Wibowo. 2018. *Semiotika Komunikasi-Aplikasi Jurnalistik Angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang*. Palembang:
- J. Moleong, Lexy. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesitera.
- Mubarok, Ahmad, 2020. "Pesan Dakwah dalam Film Ada Surga di

- Rumahmu (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce),*” Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah dan Ushuluddin).
- Nur, Dwi Sukmono. 2021 “*Clickbait Judul Berita Online dalam Pemberitaan Covid-19*”. Vol 5, Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya,
- Permata Sari, Dewi. “*Analisis Ambiguitas pada Judul-judul Berita Surat Kabar Riau Pos*”(Pekanbaru: Universitas Islam Riau).
- Rusmana, Dadan. 2014. *Filsafat Semiotika*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sandyakala, Mutiara Cendikia, dkk. 2019. “*Film Sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Pesan Dakwah dalam Film Sang Pemikir dan Pejuang KH Ahmad Sanusi*”
- Seto, Indiwani Wahjuwiboyo. 2015. *Semiotika Komunikasi-Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Sulawesi Selatan: Tallasamedia.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Sulistio, Oki. *Penerapan Kode Etik Jurnalistik dalam Penulisan Judul Berita di Surat Kabar Berdasarkan Analisis Semiotika Roland Barthes*. Jurnal *Surat Kabar Harian Pekanbaru MX*.”. (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Repository).
- Tohirin. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan* UIN Raden Fatah Palembang.
- Willing, Sedia. 2010. *Jurnalistik Petunjuk Teknis Dan Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.